

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa didapatkan data yang hampir sama dari kedua pasien sehingga diagnose dan intervensi yang dilakukan juga sama yaitu hipertermi, gangguan pola tidur dan kurangnya pengetahuan. Dalam hal ini hipertermi yang dikupas implementasinya secara EBN. Hipertermi bisa diatasi dengan kompres hangat bila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Berhasilnya asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian yang kita lakukan pada pasien dan keluarganya. Dari kelengkapan pengkajian tersebut kita bisa melakukan Analisa data pasien sehingga bisa merumuskan intervensi apakah yang akan diambil. Ketepatan Analisa data ini yang akan menentukan keberhasilan suatu asuhan keperawatan kita kepada pasien. Selanjutnya diperlukan juga keahlian dan keterampilan perawat dalam memberikan implementasi/Tindakan kepada pasien.

Keperawatan anak dibutuhkan pendekatan yang lebih dibandingkan dengan perawatan dewasa, dikarenakan pasien anak itu kompleks dengan orang tuanya, sehingga apabila melakukan pengkajian dan implementasi keperawatan pada pasien maka sekaligus akan berinteraksi juga dengan orang tuanya. Maka diperlukan kemampuan seorang perawat untuk melakukan pendekatan pada pasien dan orang tuanya. Menurut penulis boleh menggunakan pendekatan dari hati seperti layaknya seorang ibu kepada anaknya sendiri, hal ini untuk membina hubungan saling percaya dengan pasien.

Dalam melakukan asuhan keperawatan ini tidak sedikit pulapenulis mengalami kesulitan, mulai dari pasien sendiri sampai harus menghadapi juga orang tua dan keluarga lain, sehingga waktu pelayanan juga menjadi mundur. Namun dengan keyakinan dan harapan untuk bisa membantu proses penyembuhan pasien serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua kesulitan tersebut bisa diatasi dengan baik.

B. Rekomendasi

Dengan melihat bahwa dari asuhan keperawatan kompres hangat ini bisa menurunkan gejala seperti yang sudah penulis dan tim medis lain lakukan serta banyak jurnal kesehatan yang telah merekomendasikan tindakan kompres hangat pada upaya penurunan suhu tubuh pada pasien hyperthermia maka diharapkan tindakan ini bisa dimasukkan dalam SOP ruangan sebagai intervensi rutin setiap shiftnya.

Selain dari tindakan nonfarmakologis, apabila gejala tetap tidak berkurang maka tetap merujuk pada intervensi farmakologis lainnya. Tidak lepas karena tim medis merupakan gabungan dari banyak profesi Kesehatan sehingga apabila tim medis yang satu belum memberikan solusi untuk pasien maka harus berkolaborasi dengan tim medis lain.

Seperti kata pepatah pada umumnya bahwa "Mencegah itu lebih baik daripada mengobati" maka diharapkan dengan adanya tulisan ini para orangtua yang mempunyai anak balita bisa melakukan pencegahan terjadinya kejang demam dengan melakukan kompres hangat saat mengetahui anaknya mengalami demam tinggi.